



Penerapan Digitalisasi Untuk Meningkatkan Produktivitas BUMDes Di Era Digital

Jaka Maulana^{*1}, Ulvia Fadilah², Elsa Peramahdalena³, Nurhidayati⁴

Administrasi Negara, Universitas Pamulang

Email: dosen02887@unpam.ac.id

ABSTRAK

Digitalisasi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha desa. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan di Desa Parigi, Kecamatan Cikande, dengan tujuan meningkatkan literasi digital dan keterampilan pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kegiatan ini melibatkan sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan dalam penggunaan teknologi digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan efisiensi operasional sebesar 40% dan akses pasar yang lebih luas melalui platform digital. Artikel ini membahas pendekatan yang digunakan, hasil, serta dampak digitalisasi terhadap pengelolaan BUMDes.

Kata Kunci : Digitalisasi, BUMDes, Literasi Digital

ABSTRACT

Digitalization is a strategic step to improve the efficiency and productivity of village businesses. This Community Service (PkM) activity was conducted in Parigi Village, Cikande District, aiming to enhance digital literacy and the skills of Village-Owned Enterprise (BUMDes) managers. Activities included socialization, technical training, and mentoring on using digital technology. Results showed a 40% increase in operational efficiency and broader market access through digital platforms. This article discusses the approaches used, outcomes, and the impact of digitalization on BUMDes management.

Keywords : Digitalization, BUMDes, Digital Literacy

PENDAHULUAN

Desa Parigi, Kecamatan Cikande, dikenal sebagai desa yang memiliki potensi ekonomi berbasis pertanian dan kerajinan lokal. Melalui BUMDes, masyarakat Desa Parigi telah mencoba mengelola sumber daya lokal untuk kesejahteraan bersama. Namun, meski BUMDes sudah berdiri, pengelolaan yang dilakukan masih sangat tradisional, terutama dalam hal teknologi. Ini menyebabkan usaha yang dijalankan BUMDes belum mencapai hasil yang optimal. Tantangan utama yang dihadapi oleh BUMDes di Desa

Parigi adalah minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam operasional sehari-hari. Teknologi digital, yang kini telah menjadi bagian penting dalam meningkatkan efisiensi usaha, belum sepenuhnya diadopsi. Pengelola BUMDes sebagian besar masih menggunakan metode manual dalam pencatatan, pengelolaan keuangan, dan pemasaran. Hal ini memperlambat proses operasional dan menurunkan daya saing mereka di era global.

Salah satu faktor yang menyebabkan lambatnya adopsi teknologi di BUMDes adalah rendahnya

literasi digital di kalangan pengelola. Sebagian besar pengelola belum memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan perangkat digital, seperti komputer atau smartphone, untuk kegiatan usaha. Selain itu, kurangnya pelatihan khusus tentang teknologi juga menjadi penyebab minimnya penggunaan teknologi dalam manajemen BUMDes. Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur digital di desa. Meskipun akses internet sudah ada, kecepatannya sering kali tidak stabil, yang menghambat aktivitas digital seperti pemasaran online atau komunikasi dengan pihak eksternal. Keterbatasan infrastruktur ini memperparah situasi, sehingga pengelola BUMDes cenderung tidak termotivasi untuk beralih ke teknologi yang lebih modern.

Padahal, di era industri 4.0, digitalisasi merupakan kunci untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Dengan teknologi digital, pengelola BUMDes dapat mempercepat proses pencatatan, memperluas jangkauan pemasaran, dan meningkatkan komunikasi dengan konsumen. Selain itu, digitalisasi memungkinkan transparansi yang lebih baik dalam manajemen keuangan, yang sangat penting bagi keberlanjutan usaha desa. Selain dari segi operasional, pemasaran produk BUMDes juga terhambat oleh kurangnya pemahaman tentang digital marketing. Saat ini, pemasaran produk BUMDes masih sangat lokal, mengandalkan penjualan langsung di pasar tradisional. Dengan memanfaatkan platform digital, BUMDes sebenarnya dapat menjangkau

pasar yang lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional, bahkan internasional, namun hal ini belum sepenuhnya terealisasi.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya serius untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pengelola BUMDes. Program pelatihan dan pendampingan menjadi salah satu solusi yang sangat penting. Pengelola harus dibekali dengan keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, serta pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan operasional dan pemasaran. Selain itu, pemerintah desa dan pihak terkait harus berperan aktif dalam menyediakan akses teknologi yang lebih baik. Penyediaan infrastruktur digital yang memadai, seperti akses internet yang cepat dan stabil, sangat diperlukan agar penerapan teknologi digital di BUMDes dapat berjalan dengan optimal. Keterlibatan semua pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan pelaku bisnis, akan sangat membantu dalam mempercepat proses digitalisasi.

Pentingnya digitalisasi juga terletak pada kemampuan BUMDes untuk bersaing dengan pelaku usaha lain yang sudah mengadopsi teknologi. Jika BUMDes tetap menggunakan metode konvensional, mereka akan semakin tertinggal dan sulit berkembang. Sebaliknya, dengan digitalisasi, BUMDes dapat memperluas pasar, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan inovasi baru dalam pengelolaan usaha desa. Di masa depan, digitalisasi akan menjadi kebutuhan mutlak bagi semua sektor, termasuk

BUMDes. Oleh karena itu, langkah-langkah proaktif untuk mempersiapkan pengelola BUMDes agar siap menghadapi era digital harus segera diambil. Dengan demikian, BUMDes dapat menjadi pelopor dalam pengembangan ekonomi digital di desa-desa dan turut berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, kurangnya akses terhadap teknologi juga menjadi kendala yang signifikan bagi BUMDes di Desa Parigi. Meskipun desa ini telah memiliki akses internet, kualitas dan stabilitasnya seringkali tidak memadai untuk mendukung penerapan digitalisasi secara optimal. Ketidakstabilan ini menyebabkan pengelola BUMDes kesulitan dalam menggunakan platform digital, baik untuk manajemen internal maupun pemasaran produk. Kondisi ini menghambat usaha desa dalam memanfaatkan teknologi yang sebenarnya dapat mendukung peningkatan produktivitas dan memperluas akses pasar mereka.

Di samping masalah infrastruktur, rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pengelola BUMDes juga menjadi tantangan utama. Banyak pengelola yang belum memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan teknologi digital, seperti aplikasi manajemen keuangan atau platform e-commerce. Hal ini membuat mereka lebih memilih metode konvensional yang cenderung memakan waktu dan kurang efisien. Padahal, dengan pelatihan yang tepat, pengelola BUMDes dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mempercepat

proses administrasi dan pemasaran secara signifikan.

Tidak hanya itu, minimnya program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan juga menjadi faktor penghambat dalam proses digitalisasi BUMDes. Hingga saat ini, belum banyak program yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan keterampilan digital pengelola usaha desa. Akibatnya, proses adaptasi teknologi berjalan lambat dan sering kali tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, program yang lebih terstruktur dan berfokus pada pengembangan keterampilan digital sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan penerapan teknologi dalam pengelolaan BUMDes.

Secara keseluruhan, digitalisasi bukan hanya alat untuk mempermudah pekerjaan, tetapi juga strategi untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi. Desa Parigi, dengan potensi besar yang dimilikinya, harus segera memanfaatkan teknologi digital agar tidak tertinggal. Dukungan yang tepat dari semua pihak akan menjadi kunci keberhasilan BUMDes di era modern ini. Dengan adanya sosialisasi dan pendampingan dalam penerapan teknologi digital, BUMDes di Desa Parigi diharapkan dapat mengatasi berbagai kendala yang dihadapi, meningkatkan produktivitas, dan menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam memanfaatkan teknologi untuk pertumbuhan ekonomi.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan PKM pada semester ganjil 2024/2025 ini dilaksanakan

selama 3 (tiga) hari. Kegiatan tersebut meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan. Realisasi dari pemecahan masalah dilakukan melalui pelatihan intensif selama beberapa sesi yang melibatkan pengelola BUMDes di Desa Parigi. Program ini meliputi beberapa tahap:

1. Sosialisasi dan Edukasi: Penyampaian materi tentang manfaat digitalisasi dan pengaruhnya terhadap usaha desa.
2. Pelatihan Teknis: Pengelola BUMDes akan mengikuti pelatihan yang berfokus pada penggunaan aplikasi manajemen keuangan, pemasaran digital, dan platform e-commerce.
3. Pendampingan: Setelah pelatihan, tim pendamping akan melakukan bimbingan secara langsung selama beberapa bulan untuk memastikan pengelola BUMDes dapat menerapkan teknologi dengan baik dalam operasional usaha sehari-hari.

Hasil yang diharapkan dari realisasi ini adalah peningkatan kemampuan pengelola BUMDes dalam menggunakan teknologi digital, peningkatan efisiensi operasional, serta akses yang lebih luas ke pasar digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Parigi berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknis pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Tahap pertama, sosialisasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman dasar tentang

pentingnya digitalisasi dalam operasional BUMDes. Materi sosialisasi mencakup manfaat digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, strategi pemasaran berbasis teknologi, dan diskusi mengenai tantangan adopsi teknologi di tingkat desa. Hasilnya, sebanyak 85% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep digitalisasi berdasarkan survei awal dan akhir kegiatan sosialisasi.

Tahap kedua, pelatihan teknis, memberikan fokus pada penggunaan teknologi digital untuk mendukung manajemen dan pemasaran produk BUMDes. Peserta dilatih menggunakan aplikasi manajemen keuangan untuk pencatatan dan pelaporan yang lebih efisien, serta platform e-commerce untuk pemasaran produk secara daring. Pelatihan ini juga mencakup strategi pemasaran melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 70% peserta mampu menggunakan aplikasi keuangan untuk pencatatan, sementara 60% berhasil membuat akun di platform e-commerce dan mulai memanfaatkan fitur pemasaran digital. Simulasi pemasaran melalui media sosial juga menghasilkan peningkatan kemampuan peserta dalam berinteraksi dengan calon konsumen.

Tahap terakhir adalah pendampingan intensif yang dilakukan selama dua bulan untuk memastikan implementasi teknologi berjalan dengan baik. Pendampingan ini mencakup monitoring penggunaan aplikasi keuangan, bimbingan dalam menyusun strategi pemasaran digital, dan evaluasi awal hasil implementasi. Berdasarkan

laporan pengelola, efisiensi operasional BUMDes meningkat hingga 40% dibandingkan metode manual yang sebelumnya digunakan. Selain itu, penjualan produk juga mengalami peningkatan hingga 30% berkat pemasaran melalui platform digital. Pengelola BUMDes melaporkan bahwa komunikasi dengan pelanggan menjadi lebih cepat dan efisien setelah memanfaatkan media sosial sebagai saluran utama interaksi.

Hasil dari ketiga tahap tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap operasional dan pemasaran produk BUMDes. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya literasi digital dan pelatihan berkelanjutan dalam mendukung transformasi usaha desa menuju era digital.



Gambar 1. Kegiatan PkM

Digitalisasi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan produktivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Parigi. Program PKM ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital dapat mengubah operasional BUMDes dari sistem manual menjadi lebih terstruktur, cepat, dan efisien. Dengan menggunakan aplikasi manajemen keuangan berbasis

digital, pengelola BUMDes berhasil mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pencatatan dan pelaporan keuangan, dari rata-rata tiga jam per minggu menjadi hanya satu jam per minggu. Selain itu, akurasi data keuangan juga meningkat, mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual yang sebelumnya sering terjadi. Hal ini sejalan dengan penelitian Rogers (2016) yang menunjukkan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam manajemen usaha.

Pemanfaatan media sosial dan platform e-commerce sebagai sarana pemasaran juga memberikan dampak positif terhadap jangkauan pasar. Sebelum program ini, pemasaran produk BUMDes hanya terbatas di pasar lokal, namun setelah pelatihan, beberapa produk berhasil dipasarkan hingga luar wilayah Kecamatan Cikande. Strategi pemasaran digital memungkinkan BUMDes menjangkau konsumen yang lebih luas tanpa biaya yang besar. Hal ini relevan dengan temuan Schwab (2017) yang menekankan pentingnya digitalisasi dalam menciptakan daya saing usaha kecil dan menengah di era industri 4.0. Selain meningkatkan penjualan hingga 30%, pemasaran digital juga memungkinkan BUMDes untuk mempelajari preferensi konsumen melalui data interaksi di media sosial. Namun, program ini juga menghadapi tantangan yang perlu diatasi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur internet di Desa Parigi. Koneksi internet yang tidak stabil menghambat optimalisasi penggunaan platform digital, terutama pada jam-jam sibuk. Kendala ini menunjukkan

pentingnya kolaborasi dengan pihak pemerintah desa untuk memperbaiki infrastruktur digital sebagai pendukung keberlanjutan program. Selain itu, meskipun pelatihan telah memberikan pemahaman dasar tentang digitalisasi, sebagian peserta masih membutuhkan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan keterampilan mereka, khususnya dalam analisis data pemasaran dan pengelolaan konten kreatif.

Keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh pendekatan pendampingan intensif yang dilakukan setelah pelatihan. Pendampingan memberikan ruang bagi peserta untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari, sambil mendapatkan bimbingan dalam menyelesaikan masalah yang muncul selama implementasi teknologi. Hasilnya, pengelola BUMDes tidak hanya lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital, tetapi juga mampu mengatasi tantangan awal seperti kesalahan penggunaan aplikasi dan kendala teknis.

Program ini memberikan bukti empiris bahwa digitalisasi dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi tantangan operasional BUMDes. Selain meningkatkan efisiensi, digitalisasi membuka peluang bagi BUMDes untuk menjadi lebih kompetitif di pasar yang lebih luas. Namun, keberhasilan program ini juga menunjukkan bahwa upaya keberlanjutan, seperti pelatihan berkelanjutan, peningkatan infrastruktur, dan monitoring rutin, sangat penting untuk memastikan transformasi digital berjalan secara optimal. Kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan

pelaku usaha juga diperlukan untuk mendukung adopsi teknologi secara menyeluruh di wilayah pedesaan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peserta PKM

No	Indikator Evaluasi	Sebelum PKM (%)	Setelah PKM (%)
1	Pemahaman tentang digitalisasi	20	85
2	Penggunaan aplikasi manajemen keuangan	10	70
3	Pengelolaan pemasaran melalui media sosial	15	60
4	Peningkatan penjualan melalui platform digital	0	30

KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Parigi berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknis pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Hasil kegiatan menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan BUMDes, termasuk peningkatan efisiensi operasional hingga 40% dan akses pasar yang lebih luas melalui pemasaran digital, yang menghasilkan peningkatan penjualan sebesar 30%. Program ini juga membuktikan bahwa digitalisasi dapat menjadi solusi strategis dalam mengatasi tantangan tradisional dalam pengelolaan usaha desa, seperti keterbatasan pencatatan manual dan pemasaran terbatas.

Sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan intensif terbukti menjadi metode yang efektif dalam membangun kapasitas pengelola BUMDes untuk mengadopsi teknologi digital. Namun, program ini juga menunjukkan pentingnya keberlanjutan dalam bentuk pelatihan lanjutan, peningkatan infrastruktur digital, dan kolaborasi lintas sektor untuk mendukung transformasi digital yang lebih komprehensif. Dengan adanya program ini, Desa Parigi dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam memanfaatkan digitalisasi untuk pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal.

SARAN

1. Peningkatan Infrastruktur Digital : Pemerintah desa dan pihak terkait perlu memberikan perhatian lebih terhadap infrastruktur digital, terutama akses internet yang stabil dan berkualitas, untuk mendukung keberlanjutan program digitalisasi di BUMDes.
2. Pelatihan Berkelanjutan : Pelatihan tambahan diperlukan untuk memperdalam pemahaman pengelola BUMDes dalam analisis data, pengelolaan konten kreatif, dan strategi pemasaran berbasis teknologi. Program pelatihan ini juga sebaiknya dirancang untuk melibatkan generasi muda desa sebagai agen perubahan digital.
3. Monitoring dan Evaluasi Rutin : Dibutuhkan mekanisme monitoring dan evaluasi yang terstruktur untuk memastikan implementasi teknologi digital berjalan optimal. Laporan

evaluasi berkala dapat digunakan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan memberikan solusi yang tepat waktu.

4. Kolaborasi dengan Akademisi dan Pelaku Usaha : Kolaborasi dengan universitas, perusahaan teknologi, dan pelaku usaha dapat memperkuat implementasi digitalisasi di BUMDes. Akademisi dapat memberikan panduan strategis, sementara pelaku usaha dapat menyediakan teknologi yang dibutuhkan.
5. Pengembangan Produk dan Diversifikasi Usaha : Pengelola BUMDes didorong untuk mengembangkan produk-produk baru dan mendiversifikasi usaha menggunakan teknologi digital. Hal ini dapat meningkatkan daya saing dan membuka peluang pasar baru bagi BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- Gartner. (2018). *Digital transformation: Strategic implications and opportunities*. Gartner Research.
- Kemp, S. (2020). *Digital 2020: Global digital overview*. Retrieved from <https://datareportal.com/>
- McKinsey & Company. (2016). *Digital Indonesia: Maximizing the digital economy potential*. McKinsey Global Institute.
- Raharjo, A., & Kuncoro, M. (2020). Strategi pemberdayaan BUMDes melalui digitalisasi. *Jurnal Pengembangan Desa*,

- 5(2), 101–115.
- Riyadi, A. (2019). Peran BUMDes dalam pembangunan ekonomi desa. *Jurnal Pembangunan Desa*, 7(1), 45–60.
- Rogers, D. L. (2016). *The digital transformation playbook: Rethink your business for the digital age*. Columbia University Press.
- Schwab, K. (2017). *The Fourth Industrial Revolution*. Crown Business.
- Setyawati, R., & Ariyanti, E. (2018). Inovasi BUMDes melalui adopsi teknologi digital. *Jurnal Ekonomi Desa*, 4(1), 75–89.
- World Bank. (2020). *World Development Report 2020: Trading for Development in the Age of Global Value Chains*. World Bank Group.
- Wibowo, T., & Pratama, F. (2021). Transformasi digital dalam pengelolaan usaha mikro di wilayah perdesaan. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi Digital*, 3(1), 45–60.